

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 GEDONG TATAAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Desti Bella Pratiwi¹, Sudarmadji², Abdulloh³
STKIP PGRI Bandar Lampung¹²³

destabellapратиwi@icloud.com¹, sudarmajiastri21@gmail.com²,
abdullohaja@rocketmail.com³

Abstrak: Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks puisi. Hal tersebut disebabkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi serta kurangnya media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Gedong Tataan dengan memanfaatkan media Audio Visual. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Gedong Tataan sebanyak 32 siswa. Pengumpulan data kemampuan menulis puisi menggunakan metode observasi, teknik wawancara serta tes untuk mengukur adanya peningkatan menulis puisi. Hasil penelitian menunjukkan: pertama secara proses, pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan. Sebelum implementasi tindakan, siswa kurang aktif dan kurang antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kurang mengerti tugas yang diberikan oleh guru. Setelah implementasi tindakan, siswa aktif dan antusias pada saat mengikuti pembelajaran. Siswa sudah mandiri baik pada saat menulis puisi, menyunting, maupun pada saat mempublikasikan puisi hasil karya mereka sendiri. Rata-rata tindakan siklus I sebesar 66,64. Dan akhir tindakan nilai siklus II adalah 84,40 diperoleh dari selisih rata-rata siklus I sebesar 66,64 dengan nilai rata-rata siklus II sebesar 84,40. Peningkatan dari pre-test sampai dengan akhir siklus II adalah 17,76 yaitu selisih dari nilai rata-rata pre-test 66,64 dengan nilai rata-rata siklus II sebesar 84,40. Peningkatan nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada akhir siklus II. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media Audio Visual keindahan alam dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Gedong Tataan.

Kata kunci: kemampuan, menulis puisi, *media*, *audiovisual*.

Abstract: *This study aims to improve the poetry writing skills of students of class X IPA 2 SMA Negeri 2 Gedong Tataan by utilizing Audio Visual media. The subjects of this study were students of class X IPA 2 SMA Negeri 2 Gedong Tataan as many as 32 students. Poetry writing ability data collection uses*

observation methods, interview techniques and tests to measure an increase in poetry writing. The results showed: first, in the process, learning to write poetry has increased. Before the implementation of the action, students were less active and less enthusiastic during the learning process and did not understand the tasks given by the teacher. After the implementation of the action, students are active and enthusiastic when participating in learning. Students are independent both when writing poetry, editing, and when publishing their own poetry. Secondly, by product, it can be seen that the average value of the initial test is 59.17, while the average value at the end of the first cycle of action is 70.97. The increase in the average value of the first cycle of action and the end of the second cycle of action is 7.09 obtained from the difference in the first cycle average of 70.97 with the second cycle average value of 78.06. The increase from the pre-test to the end of the second cycle was 18.89, which is the difference from the pre-test average value of 59.17 with the second cycle average value of 78.06. The highest increase in average value was obtained at the end of cycle II. Based on the description above, it can be concluded that the application of Audio Visual media of natural beauty can improve the poetry writing ability of students of class X IPA 2 SMA Negeri 2 Gedong Tataan.

Keywords: *ability, writing poetry, media, audiovisual.*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan menyusun atau mengorganisasikan pikiran, ide atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat terpadu dalam bahasa tulis. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca (Dalman, 2015: 4).

Pembelajaran menulis merupakan sesuatu yang cenderung dianggap paling sulit bagi siswa termasuk menulis puisi. Menulis puisi sebagai bentuk apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Surastina (2015: 3) kesusastraan adalah suatu bentuk atau cabang kesenian yang menjadikan bahasa sebagai media serta alat pengungkap gagasan dan perasaan senimannya. Sehingga, sastra juga dapat disamakan dengan cabang seni lain, seperti seni tari, seni lukis, dan sebagainya. Wicaksono (2017: 8) sastra adalah tulisan atau bahasa yang indah; yakni hasil ciptaan bahasa yang indah dan perwujudan getaran jiwa dalam bentuk tulisan. Sastra adalah ungkapan ekspresi seseorang berupa karya yang didasarkan pada pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga perasaan.

Menulis puisi sebagai salah satu aspek yang diharapkan dikuasai siswa dalam pembelajaran sastra menekankan pada kompetensi siswa mengekspresikan puisi dalam bentuk sastra tulis yang kreatif yang dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh hikmah berdasarkan puisi yang dibaca. Pembelajaran menulis puisi di sekolah menengah atas selain bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa dalam mengapresiasi sastra, juga melatih keterampilan siswa menggali

nilai-nilai yang terkandung dalam puisi sehingga dapat mencintai puisi yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan puisi-puisi yang bermutu.

Berdasarkan kurikulum 2013 materi menulis puisi terdapat di kelas X semester 2. Siswa diharapkan mampu membuat puisi hasil karya pribadi dengan memerhatikan diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (sense); rasa (feeling), nada (tone), dan amanat/tujuan/maksud (intention). Kegiatan menulis puisi membutuhkan ide, imajinasi, dan ruang berkreasi yang natural. Hal tersebut dianggap dapat membantu menumbuhkan daya imajinasi dan kreativitas tinggi pada siswa. Untuk memperjelas informasi tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi, maka dilakukan proses prapenelitian.

Prapenelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Gedong Tataan. Siswa diberi tugas untuk menulis puisi dengan tema alam sekitar. Hasil prapenelitian menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi masih di bawah kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 75. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi belum mencapai hasil yang maksimal. Kendala yang terkadang ditemui oleh siswa dalam menulis puisi berdasarkan hasil wawancara kepada siswa dan guru antara lain, siswa kesulitan menemukan ide, kesulitan menentukan kata-kata dalam menulis puisi, kesulitan dalam memulai menulis, kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasinya, kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata ke dalam puisi, serta metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dalam menarik minat siswa dalam menulis puisi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, yaitu menerapkan media yang efektif, menarik, dan inovatif serta sesuai dengan karakter dan minat belajar siswa. Hal tersebut memungkinkan dengan penerapan media yang tepat maka siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Media yang dimaksud, yaitu media audio visual. media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (Hamdani, 2011: 243).

Kemampuan media audio visual dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yaitu suara dan gambar. Kelebihan ini yang menyebabkan tampilan audio visual lebih dinamis dan menyenangkan bagi penggunanya, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dan menjadikan pembelajaran menjadi tidak monoton. Media audio adalah pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam katakata/bahasa lisan) maupun non verbal” (Sadiman, 2012: 49).

Penggunaan media audio visual melibatkan berbagai indera dan organ tubuh, seperti telinga (audio) dan mata (visual), yang memungkinkan informasi atau pesannya mudah dimengerti. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat memotivasi dan membantu siswa

menciptakan ide, gagasan, dan mengembangkan gagasan itu menjadi sebuah karya sastra. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi siswa. Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk menemukan pemahaman yang lebih ilmiah tentang penerapan media audio visual dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi sehingga dapat diterapkan oleh guru dalam setiap pembelajaran.

Media pembelajaran audio visual dapat dinyatakan sebagai alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang berupa perangkat keras yang memberikan penekanan pada pengalaman konkrit atau nonverbal melalui mata dan telinga dalam proses belajar. Media audio visual dapat diklasifikasikan sebagai media video. Video tersebut dapat diputar dengan bantuan perangkat keras dan perangkat lunak. Video atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame di proyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video yang dipergunakan dalam kelas adalah video pembelajaran bukan semata-mata sebagai hiburan belaka. Video memang wajar digunakan dalam kelas, karena bukan saja memberikan fakta-fakta, tetapi juga menjawab persoalan dan untuk mengerti tentang materi yang akan dipelajari.

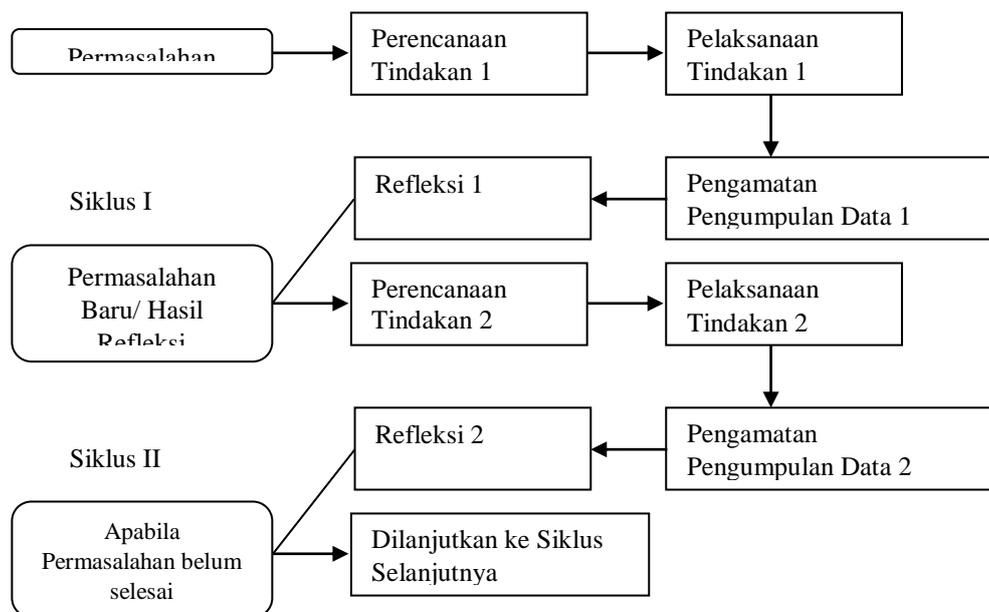
Oleh karena itu, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Gedong Tataan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa melalui penerapan media audio visual. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian yang akan dilakukan yaitu “Penerapan Media Audio visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2015: 1) PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Adapun prosedur penelitian ini disajikan dalam bentuk Gambar 3.1.

Gambar 3.1 Prosedur Pelaksanaan PTK dalam Siklus Berulang



Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes berupa tugas untuk menulis puisi berdasarkan tema yang telah diberikan tentang pelangi dan hujan. Untuk memperoleh informasi yang valid dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, maka perlu suatu kelengkapan data dan kualitas alat pengumpul data yang baik. Tes dilakukan dengan unjuk kerja. Penelitian tindakan kelas ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dan data yang diperoleh, dapat diketahui skor kemampuan menulis puisi masing-masing siklus. Berikut tabel kemampuan menulis puisi dengan media *Audio visual*.

Tabel 1
Skor Kemampuan Menulis Puisi Siklus I

No.	Subjek	Skor Tiap Aspek					
		Aspek				Skor	Nilai
		I	II	III	IV		
1	S1	3	1	2	2	8	66,67
2	S2	3	2	2	2	9	75
3	S3	2	2	2	2	8	66,67
4	S4	2	2	2	1	7	58,33
5	S5	2	2	2	2	8	66,67
6	S6	2	2	1	2	7	58,33
7	S7	3	1	2	1	7	58,33

8	S8	2	2	2	2	8	66,67
9	S9	2	2	2	2	8	66,67
10	S10	3	3	1	1	8	66,67
11	S11	2	2	2	2	8	66,67
12	S12	2	2	2	2	8	66,67
13	S13	3	1	1	1	6	50
14	S14	2	2	1	2	7	58,33
15	S15	3	1	2	2	8	66,67
16	S16	2	2	2	1	7	58,33
17	S17	3	2	2	1	8	66,67
18	S18	2	2	2	2	8	66,67
19	S19	2	2	3	2	9	75
20	S20	2	1	1	2	6	50
21	S21	2	2	2	2	8	66,67
22	S22	3	3	2	3	11	91,67
23	S23	2	3	3	1	9	75
24	S24	2	2	2	2	8	66,67
25	S25	2	2	3	2	9	75
26	S26	3	1	2	3	9	75
27	S27	2	2	2	2	8	66,67
28	S28	2	2	2	3	9	75
29	S29	2	3	1	2	8	66,67
30	S30	3	2	2	2	9	75
31	S31	2	1	3	1	7	58,33
Jumlah		72	59	60	57	248	2.066,67
Nilai rata-rata		77,42	63,44	64,52	61,29	8	66,67

Tabel 2.
Skor Kemampuan Menulis Puisi Siklus II

NO	Subjek	Skor Tiap Aspek				Skor	Nilai
		1	2	3	4		
1	S1	3	3	3	2	11	91,7
2	S2	3	2	3	3	11	91,7
3	S3	2	3	3	2	10	83,3
4	S4	3	2	3	3	11	91,7
5	S5	2	3	3	2	10	83,3
6	S6	3	2	3	2	10	83,3
7	S7	3	2	2	3	10	83,3
8	S8	2	3	3	2	10	83,3
9	S9	3	2	3	3	11	91,7
10	S10	3	3	2	2	10	83,3

11	S11	2	3	3	2	10	83,3
12	S12	3	2	3	2	10	83,3
13	S13	3	2	3	2	10	83,3
14	S14	2	3	3	2	10	83,3
15	S15	3	3	2	2	10	83,3
16	S16	2	2	3	2	9	75,0
17	S17	3	2	3	2	10	83,3
18	S18	2	3	3	2	10	83,3
19	S19	3	2	3	3	11	91,7
20	S20	2	2	3	2	9	75,0
21	S21	3	2	3	2	10	83,3
22	S22	3	3	2	3	11	91,7
23	S23	3	3	3	2	11	91,7
24	S24	2	2	2	2	8	66,7
25	S25	3	2	3	2	10	83,3
26	S26	3	2	2	3	10	83,3
27	S27	2	3	3	2	10	83,3
28	S28	3	2	3	3	11	91,7
29	S29	2	3	2	2	9	75,0
30	S30	3	2	3	3	11	91,7
31	S31	3	2	3	2	10	83,3
Jumlah		82	75	86	71	314	2.091
Nilai rata-rata		88,17	80,65	92,47	76,34	10,12	84,40

Pembahasan

1. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk melakukan penelitian yaitu untuk masuk ke siklus I. Sebelum memberikan implementasi tindakan kepada siswa di kelas, guru dan mahasiswa peneliti menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan pada siklus ini, mahasiswa peneliti dan guru akan melakukan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembelajaran menulis puisi, dengan menggunakan media audio visual berupa keindahan alam. Waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 45 menit.

b) Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media audio visual dengan tema keindahan alam diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Adapun deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

- (1) guru memberikan apresepsi dengan menggali pengalaman siswa mengenai puisi.
- (2) guru menampilkan audio visual berupa video berupa keindahan alam kepada setiap siswa.

- (3) siswa menyimak dan memperhatikan video berupa keindahan alam.
- (4) siswa mengidentifikasi tema dan menuliskan ke dalam beberapa kalimat.
- (5) guru meminta siswa mengembangkan ide-ide yang tersusun dalam bentuk kalimat-kalimat menjadi sebuah puisi sebagaimana video keindahan alam yang telah disimak.
- (6) guru merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran hari itu dengan memberikan tindakan kelas kepada para siswa yang dinilai belum berhasil membuat puisi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mampu membuat puisi secara menarik.
- (7) mempersilahkan untuk mengembangkan menjadi puisi yang menarik.
- (8) kegiatan pembelajaran usai dan ditutup dengan salam oleh guru

c) Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru menggunakan instrumen penelitian yaitu, lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan pendokumentasian. Pengamatan proses dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan menulis puisi dengan menggunakan media audio visual berupa video keindahan alam, respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audio visual berupa video keindahan alam.

Pada siklus I ini dapat terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dimana para siswa sudah mengurangi kecenderungan berbicara dengan temannya sendiri pada saat guru menjelaskan materi. Pada proses pembelajaran dalam siklus I beberapa siswa mulai berani bertanya khususnya bertanya tentang aspek-aspek puisi, serta menjelaskan materi tentang penggunaan media audio visual berupa video keindahan alam dalam pembelajaran menulis puisi. Sebelum siswa diminta untuk menulis puisi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

Setelah siswa menulis puisi dengan memperhatikan media audio visual berupa video keindahan alam, guru dan siswa membahas secara seksama tentang unsur-unsur puisi yang ada dalam puisi tersebut. Selanjutnya, guru meminta siswa merevisi puisi hasil karya mereka tadi dengan menggunakan media audio visual berupa video keindahan alam untuk mengukur adanya peningkatan dalam segi bentuk (isi dan majas,) serta isi (kesesuaian judul dengan tema dan isi, amanat). Guru memberikan pengawasan seperlunya agar tercipta kondisi kelas yang tertib sehingga aktivitas menulis puisi dapat berjalan dengan baik.

Pada tahap ini, waktu lebih difokuskan pada pengembangan ide-ide dengan memperhatikan pada aspek-aspek yang ada dalam puisi seperti aspek bentuk (diksi dan gaya bahasa) serta aspek isi (kesesuaian judul dan tema dengan isi, amanat). Guru membantu siswa dalam kegiatan ini dan memotivasi siswa agar terus berlatih menulis terutama menulis puisi yang mempunyai nilai estetik yang tinggi. Di bawah ini adalah tabel pengamatan aktivitas siswa dan pengamatan aktivitas guru.

Diketahui bahwa guru sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Penguasaan kelas dalam proses pembelajaran sudah baik, pembagian alokasi waktu sudah baik, kejelasan penugasan ke siswa sudah baik, evaluasi hasil pembelajaran sudah baik. Akan tetapi, masih ada dua aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu, implementasi langkah-langkah pembelajaran dan penguasaan media pembelajaran. Pada siklus I pertemuan kedua ini siswa akan menyunting, merevisi, dan mempublikasikan puisi hasil karya mereka pada pertemuan sebelumnya. Banyak siswa yang masih bingung dengan kegiatan penyuntingan, dengan arahan guru dan dibantu oleh peneliti secara lebih lanjut, mereka akhirnya mengerti dan segera menyunting puisi hasil karya temannya.

Setelah waktu penyuntingan usai, kegiatan dilanjutkan dengan perevisian. Perevisian ini dilakukan oleh penulis puisi itu sendiri, setelah semua siswa merevisi hasil tulisannya, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan puisi baik karya temannya maupun karya siswa itu sendiri. Kegiatan itupun berjalan dengan lancar, dan dilanjutkan dengan pembacaan puisi oleh beberapa siswa. Pembacaan puisi itu diakhiri dengan sorak-sorai, guru dan siswa pun memberi tepuk tangan kepada siswa yang telah maju. Pelajaran menulis puisi pada siklus I berjalan dengan lancar, siswa terlihat memikmati, terhibur oleh penampilan temannya.

Dalam penelitian ini dapat diketahui melalui hasil tes menulis puisi dengan menggunakan media audio visual berupa video keindahan alam dengan tema keindahan alam. Dari hasil menuli diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis siswa pada siklus I sebesar 66,64. Dengan masing-masing indikator, pertama tema dengan nilai rata-rata 77,42, amanat 63,44, diksi 64,52 dan gaya bahasa 61,29. Pada siklus I nilai rata-rata tertinggi yakni tema, lalu diksi. Sedangkan nilai terendah yakni gaya bahasa lalu amanat.

d) Refleksi

Refleksi pada kegiatan siklus I, peneliti bersama guru mendeskripsikan kegiatan refleksi ini didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi siklus I ini dilihat dari perubahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan media audivisual berupa video keindahan alam dalam upaya meningkatkan menulis puisi. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari puisi-puisi yang dihasilkan siswa. Peningkatan nilai dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada pre-test ke siklus I. Meskipun hasil tindakan kegiatan siklus I belum maksimal, namun diakui oleh guru kelas sebagai langkah yang baik mengingat masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan siswa dalam menulis puisi. Kolaborator dan peneliti sepakat untuk melaksanakan tindakan lanjutan sebagai bentuk penyempurnaan pada tindakan sebelumnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022. Siklus ini dibagi menjadi dua kali pertemuan. Hal yang dibahas meliputi hasil pelaksanaan pada siklus I dan materi yang akan disampaikan pada siklus II. Pertemuan tersebut bertujuan mendapatkan bentuk pembelajaran pada siklus II supaya hasil yang didapatkan lebih baik daripada siklus I. Hasil pertemuan tersebut mendapatkan beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk pelaksanaan siklus II. Pematatan bahasa

sebagai penguat ekspresi dan sisi keindahan sebuah puisi melalui unsur diksi dan gaya bahasa menjadi permasalahan yang akan dibahas pada pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan peneliti dan guru menyiapkan rancangan penelitian. Skenario pembelajaran menulis puisi tetap akan menggunakan media audio visual berupa video keindahan alam. Target yang dicapai adalah peningkatan kepadatan bahasa pada puisi siswa dengan menguatkan diksi dan gaya bahasa yang digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I baik. Pelaksanaan tindakan pada siklus II secara garis besar sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Proses pembelajaran pada pertemuan ini bertujuan untuk mendapatkan peningkatan kemampuan siswa memadatkan bahasa yang mereka ekspresikan dengan menguatkan unsur diksi dan gaya bahasa. Proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru.

c. Observasi

Hasil pengamatan dapat tercermin dalam aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas. Pertemuan pertama kegiatan siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Juli 2022. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan sekilas materi tentang puisi, sebelum siswa diminta untuk menulis puisi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Selanjutnya, siswa menulis puisi dengan menggunakan media Audio visual berupa video keindahan alam, untuk mengukur adanya peningkatan dalam segi bentuk (isi, majas, dan sarana retorika) serta isi (kesesuaian judul dengan tema dan isi, serta amanat. Guru memberikan pengawasan seperlunya agar tercipta kondisi kelas yang tertib sehingga aktivitas menulis puisi dapat berjalan dengan baik.

Pada pertemuan kedua, siswa melakukan kegiatan menyunting, merevisi, dan mempublikasikan hasil karya mereka. Kegiatan ini diawali dengan menyunting hasil karya puisi dengan teman siswa sebangku. Beberapa siswa terlihat saling mempertahankan pendapat mereka tentang hasil karya puisinya. Sebelum proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audio visual berupa video keindahan alam berakhir, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempublikasikan puisi karya mereka. Proses publikasian berjalan dengan lancar, beberapa siswa membacakan puisi hasil karya mereka. Ada 4 siswa yang maju mempublikasikan hasil karya puisinya.. Selama proses ini berlangsung, peneliti dan kolabolator melakukan pengamatan terhadap siswa. Setelah proses publikasian selesai, guru memberikan waktu kepada peneliti untuk menyampaikan beberapa patah kata, serta mengucapkan terima kasih atas bantuannya selama ini, baik kepada siswa maupun kepada guru atas bantuannya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru, menunjukkan adanya peningkatan terhadap sikap siswa di dalam kelas. Pada proses penyuntingan siklus II ini, siswa tampak lebih aktif dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Siswa saling mempertahankan pendapatnya masing-masing. Dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan, siswa terlihat aktif dalam

mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audivisual berupa video keindahan alam. Hal tersebut dapat dilihat meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan yang menjawab pertanyaan dari guru pada siklus I siswa yang bertanya kurang dari 5 orang, namun pada siklus II meningkat menjadi 8 orang, tidak terlihat lagi siswa yang tidur-tiduran, berkurangnya siswa yang ngobrol dengan temannya. Pada siklus II ini banyak perubahan ke arah positif.

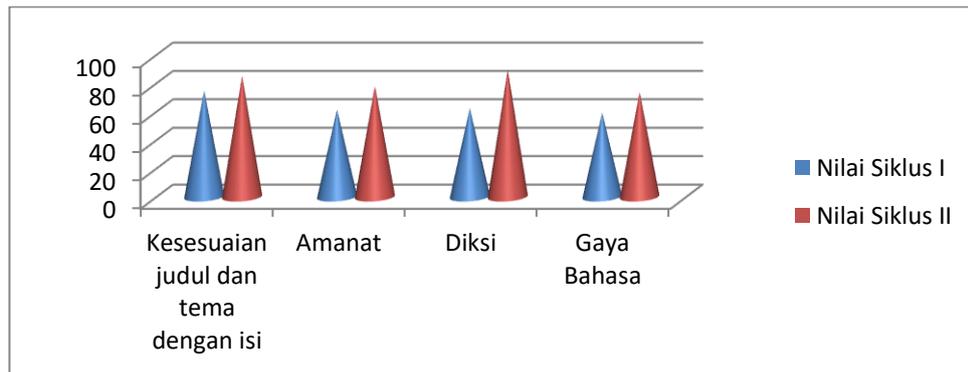
Dapat dikatakan bahwa guru sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Penguasaan kelas dalam proses pembelajaran sudah baik, pembagian alokasi waktu sudah baik, kejelasan penugasan ke siswa sudah baik, evaluasi hasil pembelajaran sudah baik, implementasi langkah- langkah pembelajaran dan penguasaan media pembelajaran dengan baik. Berdasarkan catatan lapangan, siswa lebih antusias dalam menulis puisi. Pada tahap berikutnya atau pertemuan berikutnya adalah evaluasi lanjutan tidak ada kendala yang cukup berarti, siswa sudah benar-benar mengerti perintah yang sudah tertulis dalam evaluasi yang dibagikan oleh guru. Keadaan kelas tertib, siswa menjadi lebih aktif dan antusias.

d. Refleksi

Tahap akhir dari tindakan di siklus II ini ialah refleksi. Kegiatan refleksi didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Secara proses, pada siklus II ini siswa sudah aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II ini siswa sudah memahami aspek-aspek dalam puisi. Proses pembelajaran di kelas terlihat lebih hidup. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media audio visual berupa video keindahan alam serta terlihat dari jumlah siswa yang maju mempublikasikan puisi hasil karya mereka sendiri.

Pada siklus II ini siswa sudah memahami tugas dengan baik, baik pada saat diberi tugas menulis puisi, pada saat diberi tugas untuk menyunting puisi hasil karya temannya maupun pada saat mempublikasi puisi karya siswa sendiri dan puisi hasil karya temannya. Siswa tampak antusias dan aktif. Penilaian menulis puisi siswa dilakukan dengan menilai puisi hasil karya siswa. Penilaian menulis puisi dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sesudah pelaksanaan tindakan. Peningkatan nilai rata-rata kelas yang signifikan dari siklus I sampai dengan akhir pelaksanaan tindakan yakni siklus II. Pada saat siklus I nilai 66,64. Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan siklus II meningkat menjadi 84,40. Peningkatan nilai rata-rata kelas pada tiap aspek dapat dilihat dalam diagram berikut.

Diagram 2. Peningkatan Rata-rata Siklus I dan Siklus II



Berikut ini penjabaran peningkatan keterampilan diskusi siswa dilihat dari masing-masing aspek.

a. Aspek Kesesuaian Judul dengan Tema dan Isi

Aspek kesesuaian judul dan tema dengan isi terkait dengan kesesuaian isi dengan tema, kesesuaian isi dengan judul, dan siswa harus kreatif dalam memilih judul. Pada tahap siklus I, puisi yang hasil karya siswa cenderung memilih tema sebagai judul, mereka kurang kreatif dalam memilih judul. Selanjutnya, siswa mengalami peningkatan yang termasuk dalam kategori baik sekali pada akhir pascatindakan yakni siklus II. Secara umum siswa sudah kreatif dalam memilih judul, serta tema dan isi sudah sesuai, walau pun masih ada beberapa siswa menggunakan tema sebagai judul puisi mereka. Nilai rata-rata kelas aspek kesesuaian judul dengan tema dan isi pada tahap Siklus I sebesar 77,42 dan meningkat menjadi 88,17 setelah dilakukan tindakan pada siklus II.

b. Aspek Amanat

Aspek amanat ini terkait dengan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca, serta kejelasan dalam penyampaiannya. Peningkatan nilai rata-rata kelas pada aspek ini tergolong baik sekali. Pada saat tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas aspek ini sebesar 63,44 pada pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,65. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa penyampaian amanat pada puisi hasil karya siswa sudah jelas dan dapat dimengerti oleh pembaca.

c. Aspek Diksi

Aspek diksi terkait dengan kemampuan siswa dalam memilih dan menempatkan kata, kata yang digunakan tidak bersifat keseharian, dan penggunaan kata yang efektif. Peningkatan nilai rata-rata kelas pada aspek ini termasuk dalam kategori baik. Pada tahap siklus I nilai rata-rata kelas pada aspek ini 64,52, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,47. Pada saat Siklus I, sebagian besar siswa kurang mengerti tentang aspek-aspek dalam menulis puisi, khususnya diksi (pemilihan kata) masih bersifat keseharian. Namun, pada akhir pelaksanaan tindakan siswa sudah menguasai dan memahami aspek-aspek ketika menulis puisi.

d. Aspek Gaya Bahasa

Aspek gaya bahasa terkait dengan pemajasan. Aspek ini mengalami peningkatan yang baik. Siswa sudah mampu menempatkan gaya bahasa secara tepat, dan mengungkapkan idenya dengan menggunakan gaya bahasa. Hal ini

dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas yakni pada siklus I sebesar 61,29 meningkat pada siklus II menjadi 76,34. Peningkatan keseluruhan aspek kemampuan menulis puisi dapat dilihat dari deskripsi peningkatan setiap aspek yang telah dijelaskan.

Penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media audio visual berupa keindahan alam dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dihentikan pada siklus II. Hal ini berdasarkan peningkatan yang terjadi pada siklus I dan II.

SIMPULAN

Sesuai dengan permasalahan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa; penerapan media audio visual berupa video keindahan alam dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dari tiap siklus pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan. Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang pada siklus I kurang aktif dan kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, pada siklus II siswa sudah aktif mengikuti proses pembelajaran, suasana kelas terlihat kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa cukup mandiri, baik ketika menulis puisi, menyunting puisi karya temannya, maupun pada saat mereka mempresentasikan puisi hasil karya mereka sendiri. Siswa mulai kritis dan selalu bertanya ketika mendapat kesulitan saat proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audio visual berupa video keindahan alam.

Peningkatan dari kemampuan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Pada saat Siklus I, nilai rata-rata siswa masih tergolong kurang. Hal itu dapat dilihat dari pencapaian nilai rata-rata kedua siklus, yaitu: siklus I, dan siklus II. Dari hasil penelitian, dapat diketahui nilai rata-rata siklus I adalah 66,64, sedangkan nilai pada akhir tindakan kegiatan siklus II sebesar 84,40. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 17,76. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audio visual berupa video keindahan alam di kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sadiman, dkk. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surastina. (2015). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.